

## Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di SMA N 05 Bukittinggi

Musnaini<sup>1</sup>, Muhiddinur Kamal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sjah M. Djamil Djambek Bukittinggi  
e-mail: [smaramusnaini@gmail.com](mailto:smaramusnaini@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhiddinurkamal@gmail.com](mailto:muhiddinurkamal@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Beberapa permasalahan yang penulis temukan di kelas XI F6 dan F7 SMA N 05 Bukittinggi menjadi pendorong dilakukannya penelitian ini. Minat yang muncul pada diri siswa saat belajar berkaitan langsung dengan Kurikulum Mandiri yang diterapkan pada diri mereka. Salah satu indikator pengaruh Kurikulum Mandiri terhadap minat belajar adalah Kurikulum Mandiri. Perilaku yang diamati di lapangan menunjukkan bahwa siswa memiliki keterbatasan dalam menerapkan kurikulum mandiri agar dapat belajar dengan minat, kurang memahami materi yang dipelajari, kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dan tidak semua siswa SMA 05 Bukittinggi mampu menerapkan kurikulum mandiri secara efektif sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar. Kegagalan dalam mengatasi permasalahan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa. Siswa mengaku sering merasa bosan saat belajar sehingga menghambat pemahaman mereka terhadap konten yang diajarkan instruktur kepada mereka di kelas. Mereka juga mengaku kurang percaya diri dengan kemampuan belajarnya karena ragu-ragu dalam menyampaikan ide di depan kelas. Oleh karena itu, daripada berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, siswa lebih suka tetap diam. Koefisien konstan sebesar 27,356 menunjukkan bahwa jika X bernilai nol (0), menurut temuan uji regresi sederhana. Ini menunjukkan bahwa 27.356 anak tertarik untuk belajar jika kurikulum otonom adalah (0). Variabel kurikuler independen memiliki koefisien regresi sebesar 0,860. Menurut temuan uji f, F hitung adalah 77,343 dan F tabel adalah 3,99, menunjukkan bahwa  $77,343 > 3,99$ . Berdasarkan hasil uji determinasi, ditetapkan bahwa penerapan kurikulum Independen memiliki dampak yang cukup kuat/ sedang terhadap minat belajar siswa. Secara khusus, 54% siswa kelas XI di SMA N 05 Bukittinggi melaporkan bahwa kurikulum memiliki dampak pada minat belajar mereka, dengan 46% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penggunaan kurikulum otonomi berpengaruh terhadap minat siswa dalam mempelajari matematika di SMA N 05 Bukittinggi, hal ini terlihat dari hasil Berdasarkan perhitungan kriteria tersebut di atas,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci:** *Kurikulum Merdeka, Minat Belajar*

### Abstract

Several issues that the author discovered in classes XI F.6 and F.7 at SMA N 05 Bukittinggi served as the impetus for this study. The interests that children develop while learning are directly tied to the Independent Curriculum that is used with them. An indicator of the degree to which the Independent Curriculum affects learning interest is the Independent Curriculum. The behavior observed in the field demonstrates that students are limited in their ability to apply the independent curriculum in order to learn with interest, that they do not understand the material being studied, that they pay less attention to the teacher when the teacher is explaining the material, and that not all of the students at SMA 05 Bukittinggi are able to apply the independent curriculum effectively, which leads to a lack of interest in learning. Failure to address this problem successfully will affect students' learning outcomes. Students claim that they often become bored when studying, which hinders their understanding of the content that their professors cover in class. They also claim that they lack confidence in their ability to learn because they are hesitant to voice their ideas in front of the class. Therefore, rather than actively participating in class discussions, pupils would rather remain mute. If X is a zero value, then the constant coefficient of 27.356 indicates that, according to the findings of the basic regression test (0). This indicates that the student's interest in studying

is 27,356 if the autonomous curriculum is (0). The independent curricular variable has a regression coefficient of 0.860. According to the f test findings, the F count is 77.343 and the F table is 3.99, indicating that  $77.343 \leq 3.99$ . According to the determination test results, the Merdeka curriculum has a 54% influence on the learning interest of class XI students at SMA N 05 Bukittinggi, with the remaining 46% being influenced by other factors. This indicates that the implementation of the Merdeka curriculum has a fairly strong/moderate influence on students' learning interest. The use of the Merdeka curriculum has an impact on students' enthusiasm in studying mathematics at SMA N 05 Bukittinggi, as shown by the calculation of the mentioned criterion, which shows that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted.

**Keywords:** *Independent Curriculum Learning Interest*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang fundamental. Pengaruh pendidikan akan membentuk karakter seseorang saat ini. Karakter seseorang dapat terlihat dari pendidikan yang pernah diterimanya. Sesuai dengan Bab I Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pengembangan potensi dirinya." pelatihan untuk perannya di masa mendatang." Pengajaran, pembimbingan, dan pelatihan merupakan strategi untuk melaksanakan pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia. Kurikulum belajar mandiri dilaksanakan secara bertahap, dan sekolah tidak diharuskan untuk langsung melaksanakannya. Sebaliknya, sekolah bebas menentukan apakah akan menerapkan kurikulum tersebut atau tidak apabila infrastruktur, fasilitas, guru, dan pendidik lainnya belum siap. Salah satu gagasan kurikulum yang menuntut peserta didik untuk mandiri adalah Kurikulum Belajar Mandiri. Setiap peserta didik memiliki keleluasaan untuk memperoleh informasi dari pendidikan formal maupun informal, yang merupakan masalah kemandirian. Menurut Putri Sayekti & Al-Hamidiyah Jakarta (2022), siswa diperbolehkan memilih mata pelajaran apa pun yang mereka inginkan karena masing-masing dari mereka memiliki bidang pengetahuan yang unik.

Tiga fitur kurikulum Merdeka—pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran yang menekankan sumber daya utama, dan pembelajaran yang terdiferensiasi—dapat membantu siswa belajar (Jojo & Sihotang, 2022: 5154). Kualitas-kualitas ini memungkinkan instruktur untuk menciptakan lingkungan di mana siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang menarik, sehingga membangkitkan minat siswa dalam proses tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa rasa ingin tahu merupakan faktor pertama yang secara signifikan memengaruhi kegiatan dan keberhasilan pembelajaran. Hal ini konsisten dengan pandangan Fuad & Zuraini (2016), yang menyatakan bahwa minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Mereka menyatakan bahwa siswa merasa sulit untuk memperhatikan dan mencapai hasil belajar terbaik jika mereka tidak memiliki minat pada diri mereka sendiri dan pada materi yang mereka pelajari.

Dorongan untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran merupakan tanda minat siswa terhadap proses pembelajaran (Simbolon, 2019: 15). Siswa memiliki pengaruh yang signifikan jika mereka tertarik dengan kegiatan pembelajaran, di mana siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran secara menyeluruh (Sihaloho et al., 2021: 193).

Penulis menyimpulkan bahwa tidak semua siswa dapat menerapkan kurikulum otonom, yang menyebabkan kurangnya antusiasme dalam mempelajari matematika, berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan instruktur mata pelajaran yang dilakukan di SMAN 5 Bukittinggi pada tanggal 26 Februari 2024. Jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum otonom ini menuntut lebih banyak aktivitas dari anak-anak. Selain itu, pembelajaran kelompok merupakan cara yang lebih unggul untuk mengajar dan mempelajari topik matematika ini karena secara sendiri, siswa tidak begitu tertarik untuk belajar, tetapi secara berkelompok, mereka lebih mampu memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Dengan demikian, metode kurikulum otonom—yang memperhatikan minat siswa sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan minat dan bakatnya—memiliki dampak yang signifikan terhadap antusiasme siswa dalam mempelajari matematika. Minat siswa dalam mempelajari matematika dengan demikian akan tumbuh sebagai hasilnya di kelas.

**METODE**

Analisis data asosiatif dalam penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan salah satu contoh penelitian asosiatif kuantitatif. SMA N 05 Bukittinggi menjadi lokasi penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 05 Bukittinggi. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak. Pemilihan anggota sampel secara acak dari suatu komunitas tanpa mempertimbangkan stratifikasi populasi dikenal sebagai pengambilan sampel acak sederhana.

Uji linearitas dan normalitas digunakan untuk menganalisis data. Untuk memastikan signifikansi hubungan antara dua variabel, uji statistik regresi linier sederhana menggunakan koefisien regresi. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk menentukan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel independennya sendiri. Menurut uji Levene (F), faktor independen memiliki dampak terhadap variabel dependen. Temuan menunjukkan bahwa H<sub>a</sub> diterima sementara H<sub>o</sub> ditolak karena nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa kurikulum otonomi berpengaruh terhadap minat belajar matematika anak SMA N 05 Bukittinggi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Descriptive Hasil Penelitian**

Terdapat dua faktor dalam penelitian ini, yaitu minat belajar (Y) dan kurikulum Merdeka (X). Setelah dilakukan pengolahan data, berikut ini adalah hasil penelitian ini :

**Tabel Deskriptif statistic**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kurikulum Merdeka	67	13.00	66.00	79.00	74.4478	3.67746	13.524
Minat Belajar	67	24.00	58.00	82.00	72.4627	4.92467	24.252
Valid N (listwise)	67						

( Hasil pengolahan data : Aplikasi spss)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif hasil penelitian berikut, variabel (X) kurikulum otonomi memiliki skor maksimum 79 dan skor minimum 66, dengan jumlah siswa 67 orang. Rentangnya 13, rata-rata 74,447, dan simpangan baku 3,677. Variabel (Y) pada hasil penelitian deskriptif minat belajar memiliki skor maksimum 82 dan skor minimum 58, dengan jumlah siswa 67 orang. Rentangnya 24, rata-rata 72,462, dan simpangan baku 4,924.

**Uji analisis data**

**1. Uji normalitas**

Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, uji Kolmogrov-Smirnov berfungsi sebagai uji kenormalan dalam penelitian ini. Data dapat dianggap terdistribusi secara teratur jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari alpha (0,05). Di sisi lain, data mungkin tidak dianggap terdistribusi secara teratur jika nilai signifikan (sig) lebih kecil dari alfa (0,05).

**Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov Test kurikulum Merdeka dan Minat Belajar.**

**One sampel kolmogorov- smirnovtest**

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,94950131
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,080
	Negative	-,094
Kolmogorov-Smirnov Z		,765
Asymp. Sig. (2-tailed)		,601

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara teratur K-S/Kolmogorov Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,601 > 0,05.

**2. Uji Linearitas**

Program SPSS 22 pada gadget Test For Linearity digunakan untuk melakukan uji linearitas ini. Ambang signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) diperlukan untuk analisis temuan. Variabel memiliki pengaruh linear jika nilai sig. lebih tinggi dari 0,05. Namun, jika terdapat hubungan non-linier antara variabel nilai sig. kurang dari 0,05. Tabel di bawah ini menampilkan temuan uji linear data studi ini :

**ANOVA Table**

		Sum Of squares	Df	Mean	F	Sig.
Minat belajar * Kurikulum merdeka	Between (combined) Groups	306,016	12	25,501	1,047	,422
	Linearity	4,265	1	4,265	,175	,677
	Devitation from linearity	301,750	11	27,432	1,126	,360
Within Groups		1315,089	54	24,353		
Total		1621,104	66			

(hasil data pengolahan data: aplikasi spss)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai simpangan linearitas (sig) sebesar 0,360 atau simpangan linearitas (sig) lebih dari 0,05. Dengan demikian, variabel bebas kurikulum di SMA N 05 Bukittinggi memiliki pengaruh linear terhadap motivasi belajar siswa.

**Uji Hipotesis**

**1. Uji Korelasi Product Moment**

Dengan menggunakan SPSS, peneliti melakukan uji korelasi untuk menentukan pola hubungan. Tabel berikut menampilkan temuan uji korelasi pada variabel bagaimana kesiapan belajar memengaruhi hasil belajar :

Correlations			
		Kumer	Minat belajar
X	Pearson Correlation	1	,737**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	67	67
Y	Pearson Correlation	,737**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	67	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan, tabel 4.7 menunjukkan bahwa kreativitas belajar memiliki dampak sebesar 0,737 tentang hasil belajar siswa. Dengan menggunakan rumus, df mencari korelasi antara kedua variabel :

$$df = n - 2 = 67 - 2 = 65.$$

Korelasi produk momen r tabel yang diamati pada signifikansi 0,05 adalah 0,244 ketika df = 65. Menurut aturan interpretasi, hubungan signifikan ada jika r hitung melebihi atau sama dengan r tabel; sebaliknya jika r hitung berada di bawah atau sama dengan r tabel, tidak ada ada hubungan signifikan.

Hasil perhitungan Kesimpulan: Ada hubungan antara keinginan belajar dan prestasi belajar dan kurikulum independen karena r hitung 0,737 > r tabel 0,244. Mengingat bahwa 0,737 berada di antara 0,61 dan 0,80 dalam tabel aturan interpretasi momen produk, Kita dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel X dan Y tinggi atau kuat.

## 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 <sup>a</sup>	.543	.536	5.35472

a. Predictors: (Constant), VAR00004

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa 00,543 merupakan nilai R Square. Hubungan antara variabel (semangat belajar) dengan variabel X (kurikulum mandiri) dikenal sebagai nilai R Square. Telah ditetapkan dengan baik bahwa kurikulum independen menyumbang 54% minat belajar, sedangkan variabel lain memengaruhi 46% sisanya. Telah ditetapkan bahwa kreativitas belajar memiliki dampak yang cukup kuat hingga sedang terhadap hasil belajar.

## 3. Uji Regresi Linear sederhana

Analisis regresi ini menggunakan prosedur entri untuk menentukan pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, tujuan kurikulum otonom dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kurikulum otonom mempengaruhi motivasi belajar matematika siswa di SMAN 5 Bukittinggi. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi menggunakan pendekatan entri.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.359	7.905		3.461	.001
	Kurikulum merdeka	.860	.098	.737	8.794	.000

a. Dependent Variable: Minat belajar

Berikut ini adalah persamaan regresi linier fundamental berdasarkan temuan analisis data yang memanfaatkan bantuan SPSS :

Jika X bernilai nol, maka koefisien konstan 27,356 menunjukkan bahwa (0). Hal ini menunjukkan bahwa jika kurikulum independen memiliki nilai (0) maka minat belajar siswa adalah 27,356. Koefisien regresi untuk variabel kualitas produk adalah 0,860. Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi faktor-faktor lainnya, maka minat belajar siswa akan meningkat memiliki nilai yang stabil, kenaikan satu poin pada variabel kurikulum independen akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,860 pada nilai minat belajar siswa.

#### 4. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2217.653	1	2217.653	77.343	.000 <sup>b</sup>
Residual	1863.750	65	28.673		
Total	4081.403	66			

a. Dependent Variable: minat belajar

b. Predictors: (Constant), kurikulum merdeka

Nilai sig diketahui sebesar 0,000 berdasarkan tabel sebelumnya. Sementara itu, perhitungan menunjukkan bahwa F tabel berada pada tingkat keyakinan 95% (0,05) :

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Keterangan:

n = banyak responden

k = banyaknya variabel

Nilai f tabel sebesar 3,99 karena pengujian memiliki tingkat keyakinan 95% (0,05), yang berarti  $df1 = 2-1$  dan  $df2 = 67-2 = 65$ . F hitung adalah 77,343, dan F tabel adalah 77,343, menurut temuan penelitian dan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 3,99 yang berarti  $77,343 > 3,99$ . Penerapan kurikulum otonomi berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa di SMAN 05 Bukittinggi, hal ini dibuktikan dengan simpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berdasarkan perhitungan kriteria tersebut di atas.

#### Pembahasan

Berdasarkan statistik deskriptif hasil penelitian berikut, variabel (X) kurikulum otonom memiliki skor tertinggi 79 dan skor terendah 66 dari total 67 siswa. Rentangnya adalah 13, rata-ratanya 74,447, dan simpangan bakunya 3,677. Tabel distribusi memperjelas bahwa 18 siswa percaya kurikulum independen sangat sesuai (27%), 19 percaya sesuai (28%), 13 percaya cukup sesuai (19%), 9 percaya kurang sesuai (14%), dan 8 percaya tidak sesuai (12%) menurut tabel distribusi. Hasil deskriptif untuk variabel penelitian (Y), minat belajar, memiliki skor tertinggi 82 dan skor terendah 58 dari total 67 siswa. Rentangnya adalah 24, rata-ratanya 72,462, dan simpangan bakunya 4,924. Empat orang siswa memiliki persentase minat belajar sangat rendah sebesar 6%, enam orang siswa memiliki persentase minat belajar rendah sebesar 9%, tiga belas orang siswa memiliki persentase minat belajar sangat tinggi sebesar 19%, tiga puluh satu orang siswa memiliki persentase minat belajar tinggi sebesar 47%, dan tiga belas orang siswa memiliki persentase minat belajar sedang sebesar 19%, menurut tabel distribusi. Karena nilai signifikansi (sig)  $0,601 > 0,05$  diketahui dari hasil uji normalitas K-S/Kolmogorov Smirnov, maka nilai residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Menurut tabel berikut, simpangan baku dari linearitas (sig) lebih dari 0,05, atau nilai sig sebesar 0,360. Dengan demikian, terdapat hubungan linear antara variabel kurikulum mandiri dengan keinginan belajar anak di SMA N 05 Bukittinggi. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa jika X adalah nol (0), koefisien konstanta sebesar 27,356 menunjukkan bahwa. Hal ini menunjukkan bahwa jika kurikulum mandiri (0), maka minat belajar anak adalah 27,356. Koefisien regresi variabel mutu produk adalah 0,860. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan satu poin pada variabel kurikulum independen akan menyebabkan kenaikan minat

belajar matematika siswa sebesar 0,860, dengan asumsi semua variabel lainnya tetap sama. Hasil uji f yang menunjukkan F hitung sebesar 77,343 dan F tabel sebesar 3,99 menunjukkan bahwa penerapan kurikulum otonomi di SMAN 05 Bukittinggi berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa. Dengan kata lain,  $H_a$  baik-baik saja sedangkan  $H_0$  tidak. Siswa kelas XI f.6 dan f.7 SMAN 05 Bukittinggi menunjukkan peningkatan minat belajar sebesar 54% sebagai dampak kurikulum merdeka, menurut hasil uji determinasi. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan kurikulum merdeka memberikan pengaruh yang cukup kuat/ sedang terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan variabel lainnya memberikan pengaruh sebesar 46%. Hasil  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berdasarkan perhitungan kriteria tersebut di atas menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum merdeka berpengaruh terhadap minat belajar siswa SMA N 05 Bukittinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hal ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Pangkey dan Merentek (2003) bahwa penggunaan kurikulum merdeka memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena kurikulum merdeka menitikberatkan pada pembelajaran individual, materi ajar esensial, dan pembelajaran berbasis proyek. Dimana ketiga karakteristik pembelajaran kurikulum merdeka yang telah dijelaskan dan ditunjukkan baik secara teoritis maupun praktis memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Siswa kelas XI f.6 dan f.7 SMA N 05 Bukittinggi menunjukkan peningkatan minat belajar sebesar 54% sebagai dampak dari kurikulum merdeka, berdasarkan hasil uji determinasi. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan kurikulum merdeka memberikan pengaruh yang cukup kuat/ sedang terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan variabel lainnya memberikan pengaruh sebesar 46%. Penerapan kurikulum otonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika siswa di SMA N 05 hal ini terlihat dari hasil perhitungan kriteria-kriteria yang telah disebutkan di atas yang menyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak Bukittinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah idi.2007.*pengembangan kurikulum;teori dan praktek* .yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Khoirurrijal, Fadriati, and Dkk.2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Pangkey, R.D.H & Merentek, R.M. (2023). *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar PPKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. JLWP, Oktober 2023, 9 (19), 968-978.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Khoirurrijal, Fadriati, and Dkk.2022. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Suyono dan Hariyanto.2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*,Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto,2019. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto.2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ujang Cepi Barlian, Solekah Siti, and Rahayu Puji.2022. 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan',*Journal of Educational and Language Research* Vol.1, 1